DAMPAK KELUARGA BROKEN HOME DALAM MOTIVASI BELAJAR KELAS VII SMP 24 PONTIANAK

Nadia Agustianingsih, Indri Astuti, Yuline
Program Studi bimbingan dan konseling FKIP Untan Pontianak
Email: nadiaagustianingsih16@gmail.com

Abstract

The impact of broken home parents' conditions on students' learning motivation is the reality that has a negative implication for health personality expansion, and environment factor in personality expansion. However, broken home factor has a big role nowadays. This research used descriptive method and the research form was survey research form. The subject of this research was five students, one guidance teacher, and five students' friends. This research used qualitative approach. Data collection techniques were observation, interview, and documentation. Based on the result of this research, the impact of broken home parents in students' learning motivation on grade seventh of SMP Negeri 24 Pontianak influences students' learning outcomes and also the behavior of students. Impact was divided into two, namely positive and negative. One student had very good learning motivation and four students were experience low learning motivation. Student learning outcomes as well as students influenced in grade VII of SMP Negeri 24 Pontianak are influenced by the broken impact of student learning motivation.

Keywords: Broken Home Family, Impact, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak mendapatkan pengalaman langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian hari. Seperti yang diungkapkan oleh William (2007;16) "keluarga adalah lembaga terkecil yang diberi tanggungjawab untuk mengubah suatu organisme biologis menjadi manusia, pada saat sebuah lembaga mulai membentuk kepribadian seseorang dala hal-hal penting, keluarganya tentu banyak berperan dalam persoalan perubahan itu, dengan mengajarinya kemampuan berbicara dan menjalankan banyak fungsi sosial.

Fungsi keluarga adalah memberi pengayoman sehingga menjamin rasa aman, maka dalam masa kritisnya remaja sungguh-sungguh membutuhkan realisasi fungsi tersebut. Masa kritis diwarnai oleh konflik-konflik internal, pemikiran kritis, perasaan mudah tersinggung, cita-cita dan kemauan yang tinggi tetapi sukar ia kerjakan sehingga frustasi. Masalah *boken home* bukan menjadi masalah baru tetapi merupakan masalah yang utama dari akar-akar kehidupan seorang remaja.

Didalam keluarga yang terdiri dari ayah ibu dan anak, sehingga terjadinya interaksi sosial. Konflik anak dengan orang tua memang wajar terjadi. Usia, perbedaan visi, hingga gender adalah beberapa hal yang kadang mendasari timbulnya konflik.

Meningkatnya jumlah kasus perceraian dewasa ini berjalan sering dengan berubahnya gaya hidup dan harapan, serta datangnya arus modernisasi. Perceraian merupakan salah satu jalan terbaik bagi suami isteri untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Namun apapun alasannya, perceraian dapat menimbulkan akibat buruk pada anak.

Pada hakekatnya keluarga merupakan wadah pertama dan utama yang fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Didalam keluarga anak akan mendapatkan

pendidikan pertama mengenai berbagai tatanan kehidupan yang ada dimasyarakat. Keluargalah yang mengenalkan anak pada aturan agama, etika sopan santun, aturan bermasyarakat, dan aturan-aturan tidak tertulis lainnya yang diharapkan dapat menjadi alasan kepribadian anak dalam menghadapi lingkungan.

Orangtua zaman sekarang sering merasa kesulitan mengerti keinginan anaknya, tanpa mereka sadari bahwa orangtualah yang selalu membuat anak harus mengerti keadaan orangtuanya. Ayah dan ibu selalu memaksakan kehendaknya agar dipatuhi sang anak tanpa mendengar keluhan anak. Akibatnya terjadilah konflik ayah ibu dengan anak. Tanpa mereka sadari sang anak mencari kenyamanan diluar rumah.

Pengaruh *broken home* sebenarnya merupakan realitas yang cukup berimplikasi negatif bagi perkembangan kepribadian yang sehat, meskipun kita mengakui peranan lingkungan dalam perkembangan individu. Akan tetapi, faktor *broken home* nampaknya memiliki peranan cukup banyak dalam kehidupan pada zaman sekarang ini.

Berawal dari maslaah ketidak harmonisan didalam rumah tangga, sering sekali terjadi dikalangan remaja sekolah. Tanda-tanda munculnya keluarga yang mengalami *broken home* biasanya seperti pertengkaran orang tua, perselingkuhan yang akhirnya berakibat buruk pada perkembangan anak-anak. Seperti halnya anak tidak betah dirumah sendiri, malas, murung, pendiam, tidak mau bergaul, cenderung berperilaku nakal dan kurang memiliki motivasi dalam belajarnya.

Teori sosial belajar menunjukkan bahwa betapa pentingnya orangtua dan anggota dalam keluarga sebagai sarana bagi anak untuk memberikan model peniruan bagi remaja, karena pada hakekatnya yang dilakukan anak-anak adalah hasil dari apa yang telah diamati dari keluarga. Keluarga memperkenalkan nilai-nilai, norma-norma, kebiasaan-kebiasaan, bahasa dan unsur budaya yang melalui setiap proses komunikasi dan interaksi yang dapat diamati oleh anak. Dalam suatu keluarga yang utuh, dalam artian masih lengkap strukturnya (ayah dan ibu masih hidup), ceria dan tidak sering cekcok, perhatian orangtua terhadap anak akan lebih banyak kesempatannya. Interaksi sosial yang harmonis dan kesepahaman mengenai norma-norma pada diri ayah dan ibu akan berpengaruh pula terhadap kemajuan belajar anak.

Sebaliknya dalam keluarga, jika salah satu atau kedua orangtua meninggal, bercerai atau meninggalkan keluarga dalam kurun waktu yang cukup lama, jelas tidak dapat memperhatikan anak-anak dengan baik. Anak kurang mendapat kasih sayang yang selanjutnya akan berdampak pada motivasi belajarnya di SMP Negeri 24 Pontianak.

Keluarga adalah unit terkecil dari lingkungan masyarakat yang teridi dari ayah, ibu dan anak. Menurut Lerstari (2012:6) "keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berbeda dalam satu jaringan".

Berdasarkan penjelasan diatas keluarga adalah suatu organisasi terkecil dalam masyarakat yang didalamnya memiliki ikatan perkawinan serta hubungan darah yang terdiri dari komponen keluarga itu sendiri yang tidak dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Menurut Hamalik (2009:161) fungsi motivasi sebagai berikut: (a). Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar. (b). Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan diinginkan. (c). motivasi berfungi sebagai pengarah. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Menurut Mustaqim dan Wahid (2010), seorang guru dapat merangsang perhatian dan dorongan dengan banyak cara, yaitu: (a). memperhatikan kematangan peserta didik. (b). adanya usaha yang bertujuan. (c). adanya pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi.

(d). adanya penghargaan dan dorongan. (e). adanya partisipasi. (f). adanya perhatian.

Liliweri (2007) mengungkapkan bahwa: (a) keinginan bergabung dengan suatu kelompok atau organisasi untuk mengejar suatu cita-cita yang relatif permanen. (b) keinginan mendukung setiap bentuk kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan, keinginan dan cita-cita. (c) keinginan mengubah kualitas hidup agar lebih baik. (d) keinginan agar pribadi diperhatikan, dihormati dan dihargai.

Keyakinan dapat melakukan dengan baik jika mendapat informasi yang memadai. Mc Donald (dalam Rohmah, 2011:240) menyatakan bahwa pengertian "motivasi merupakan perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya 'feeling' dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan". "motivasi merupakan perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan" (Hamalik, 2009:173). "motivasi melibatkan proses yang memberikan energy, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Dengan demikian, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang mengandung energy, memiliki arah dan dapat dipertahankan" (Santrock, 2009:199).

Menurut Oxford Dictionary (2010:219) *"broken home is a family in wich the parents are divorced or separated"*. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan *broken home* adalah keluarga yang orangtuanya bercerai atau berpisah. Sejalan dengan itu, Willis,S,Sofyan (2013:66) kasus keluarga pecah (*broken home*) dapat dilihat dari dua aspek sebagai berikut: (a) keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai. (b) orangtua tidak bercerai akan tetapi tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah, dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih lagi. Misalnya orangtua sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Berdasarkan bentuk penelitian tersebut maka bentuk penelitian yang tepat untuk penelitian ini adalah bentuk *Survey Studies*.

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informa yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Untuk menentukan subjek penelitian dapat ditempuh dengan menggambil subjek dari anak SMP NEGERI 24 PONTIANAK.

Peneliti mengambil lima subjek, satu guru bimbingan dan konseling, dan teman lima teman sebaya dari anak kelas VII SMP NEGERI 24 PONTIANAK.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut ini adalah data yang disajikan dari hasil observasi tentang dampak keluarga *broken home* dalam motivasi belajar kelas VII SMP Negeri 24 Pontianak. Observasi ini diberikan dua pilihan gejala yaitu ada dan tidak, jika jawaban ada maka diberi satu poin sedangkan jawaban tidak, maka diberikan nol poin. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui hasil observasi ini adalah $\frac{\text{skor}}{\text{skor tertinggi}}$ x 4 dengan kriteria skor sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penskoran

No	Keterangan	Skor
1	Sangat baik	3.20 – 4.00
2	Baik	2.80 – 3.19
3	Cukup	2.40 – 2.79
4	Kurang baik	1.60 – 2.40
5	Sangat kurang baik	< 1.60

Adapun hasil yang peneliti peroleh dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di kelas VII SMP Negeri 24 Pontianak secara umum adalah sebagai berikut, (1) Pada Hari senin, Tanggal 18 Maret 2019 di Ruang BK

Pukul 11.35, Menggungkapkan Paparan Dalam Bentuk Narasi Sebagai Berikut:

Dalam hal ini Nn bersemangat. Jam tidur Nn sehabis belajar sekitar jam setengan Sembilan malam. Menurut Nn suasana kelas sebenarnya kurang mendukung karena tidak ada kipas angina. Nn tidak pernah bertanya jika mengalami kesusahan saat guru menjelaskan ia berusaha memahaminya sendiri. Hubungan Nn dengan orang tuanya tidak baik, dari kecil tidak kenal dengan ayah, kalau dengan ibunya kurang baik karena dari kecil ibu pergi meninggalkannya dan adik-adik.

Nn tinggal dan diasuh oleh nenek.Tetapi walaupun demikian tetap orang tuanya lah menjadi motivasi ia tetap sekolah dan terus belajar agar ia bisa menjadi polwan untuk mencari ayahnya karena neneknya berkata ayah Nn seorang polisi. Keadaan seperti ini sebenarya kurang nyaman menurut Nn, karena Nn ingin mendapatkan kasih saya dari kedua orang tua saya tetapi tidak pernah mendapatkannya. Nn bahagia masih ada nenek yang menyanginya sepenuh hati.

Dalam hal ini Nn bersemangat. Yang membuat Nn bersemangat di sekolah ialah bertemu teman dan belajar bisa melupakan masalah. Menurut Nn suasana kelas sebenarnya kurang mendukung karena tidak ada kipas angina. Nn tidak pernah bertanya jika mengalami kesusahan saat guru menjelaskan ia berusaha memahaminya sendiri. Hubungan Nn dengan orang tuanya tidak baik, dari kecil tidak kenal dengan ayah, kalau dengan ibunya kurang baik karena dari kecil ibu pergi meninggalkannya dan adik-adik.

Nn tinggal dan diasuh oleh nenek.Tetapi walaupun demikian tetap orang tuanya lah menjadi motivasi ia tetap sekolah dan terus belajar agar ia bisa menjadi polwan untuk mencari ayahnya karena neneknya berkata ayah Nn seorang polisi. Keadaan seperti ini sebenarya kurang nyaman menurut Nn, karena Nn ingin mendapatkan kasih saya dari kedua orang tua saya tetapi tidak pernah mendapatkannya. Nn bahagia masih ada nenek yang menyanginya sepenuh hati kenyaman berada di dekat nenek mendapatkan layaknya kasih sayang seorang ibu dan ayah yang tidak saya dapat dari keduanya.

Pada Hari senin, Tanggal 18 Maret 2019 di Ruang BK Pukul 11.2O, Menggungkapkan Paparan Dalam Bentuk Narasi Sebagai Berikut:

Dalam hal ini Ls sangat senang dan semangat di sekolah. Jam istirahat atau tidur Ls sehabis pulang les dan mengaji sekitar jam delapan baru pulng kerumah, biasanya Ls tidur di bawah jam sepuluh malam. Menurut Ls suasana kelas mendukung. Jika mengalamai kesulitan belajar Ls tidak bertanya pada guru ia berusaha memahaminya sendiri.

Walaupun Ls merupakan anak yang ditinggal oleh ayahnya sejak ia masih kecil, namun Ls mampu mengontrol kedewasaannya dan tidak membuat menurunnya motivasi belajar Ls disekolah, nilai Ls juga lumayan jika dibandingkan dengan teman-temannya yang mengalami *broken home.* Ls diharapkan menjadi kepribadian yang kuat karena telah hilang sosok ayah yang mau tidak mau harus digantikan perannya oleh sang ibu Ls. Keberhadilan ini juga buahtangan dari kecerdasan sang ibu dalam membimbing Ls selama pendidikan dirumah.

Hubungan Ls dengan ayahnya baik tapi ayahnya sudah meninggal dari Ls kecil, dengan ibu sangat baik. Ibulah yang menjadi motivasi Ls untuk belajar. Keadaan keluarga seperti ini sudah nyaman menurut Ls walaupun ia sangat merindukan berada di kedua orang tua yang sangat menyanginya. Jika Ls mengerjakan pekerjaan rumah ibunya selalu mendapinginya.

Pukul 9.20 Menggungkapkan Paparan Dalam Bentuk Narasi Sebagai Berikut:

Dalam hal ini Ls sangat senang dan semangat di sekolah. Yang membuat Ls semangat di sekolah bertemu guru, mendapatkan ilmu, bermain dengan teman. Menurut Ls suasana kelas mendukung. Jika mengalamai kesulitan belajar Ls tidak bertanya pada guru ia berusaha memahaminya sendiri. Jika telah berusaha

memahaminya sendiri masih tidak bisa ia langsung bertanya pada guru.

Hubungan Ls dengan ayahnya baik tapi ayahnya sudah meninggal dari Ls kecil, dengan ibu sangat baik. Ibulah yang menjadi motivasi Ls untuk belajar. Keadaan keluarga seperti ini sudah nyaman menurut Ls walaupun ia sangat merindukan berada di kedua orang tua yang sangat menyanginya Ls mempunyai 4 abang yang menyanyangi dan menjaga Ls dan ibu. Walaupun saya sangat merindukan ayah saya. Jika Ls mengerjakan pekerjaan rumah ibunya selalu mendapinginya. Kenyamanan yang Ls rasakan saat ini sebenarnya Ls tidak nyaman di posisi ini, tapi ia tidak bisa berharap lebih dengan kehilangan ayahnya, ia tetap merasakan kasih sayang yang di berikan oleh ibu.

Dalam hal ini Ls sangat senang dan semangat di sekolah. Yang membuat Ls semangat di sekolah bertemu guru, mendapatkan ilmu, bermain dengan teman. Menurut Ls suasana kelas mendukung. Jika mengalamai kesulitan belajar Ls tidak bertanya pada guru ia berusaha memahaminya sendiri. Jika telah berusaha memahaminya sendiri masih tidak bisa ia langsung bertanya pada guru.

Hubungan Ls dengan ayahnya baik tapi ayahnya sudah meninggal dari Ls kecil, dengan ibu sangat baik. Ibulah yang menjadi motivasi Ls untuk belajar. Keadaan keluarga seperti ini sudah nyaman menurut Ls walaupun ia sangat merindukan berada di kedua orang tua yang sangat menyanginya Ls mempunyai 4 abang yang menyanyangi dan menjaga Ls dan ibu. Walaupun saya sangat merindukan ayah saya. Jika Ls mengerjakan pekerjaan rumah ibunya selalu mendapinginya. Kenyamanan yang Ls rasakan saat ini sebenarnya Ls tidak nyaman di posisi ini, tapi ia tidak bisa berharap lebih dengan kehilangan ayahnya, ia tetap merasakan kasih sayang yang di berikan oleh ibu.

Hasil Wawancara Dengan Nn Pada Hari Selasa, Tanggal 19 Maret 2019 di Perpustakaan Pukul 08.40,

Dalam hal semangat belajar di sekolah A kadang semangat kadang tidak tergantung situasi hatinya. Yang membuat A semangat di sekolah ada satu guru yang menggapnya seperti anak keperluan A di sekolah ibu tersebut yang memenuhi kebutuhan A dan juga bermain bersama teman. Menurut A suasana kelas sebenarnya tidak membuat nyaman peserta didik di sekolah, karena kelas kurang fentilasi jadi aroma di kelas tidak sedap. Jika mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan guru A tidak bertanya dan ia berusaha memahaminya sendiri.

Hubungan A dengan orang dari lahir ibu dan ayahnya meninggal, A diangkat menjadi cucu oleh nenek yang sekarang menjaganya. A sangat mendapatkan kasih sayang layaknya seorang ibu dari neneknya. Neneklah yang menjadi motivasi A untuk terus belajar agar sukses nantinya. Menurut A berada di sisi neneknya nyaman karena nenek sangat menyangi layaknya anaknya sendiri, walaupun tidak bisa dipungkiri A ingin mendapatkan kasih sayang orang tua saya di dalam kesendiriannya dan A sangat merindukan orang tua. Dalam belajar di rumah A tidak pernah dibantu ia belajar sendiri.

Hasil Wawancara Dengan Na Pada Hari Selasa, Tanggal 19 Maret 2019 di Perpustakaan Pukul 08.55

Dalam hal ini Na tidak besemangat mengikuti pemebelajara di sekolah ia semangat jika di kelas diisi dengan keseruan saja. Menurut Nayang membuat ia semnangat di sekolah jika tidak terlalu ful belajarnya karena ia cepat bosan kalau hanya belajar monoton jika di imbangi dengan bermain ia semangat. Jika mengalami kesuliatan memahami penjelasan guru Na tidak pernah bertanya.

Hubungan Na dengan kedua orang tuanya kurang baik, Na kurang mendapatkan perhatian, ayah dan ibunya sibuk bekerja. Na berkata Tidak ada motivasi untuk sekarang. Na mengungkapkan tidak ada kenyaman di rumahnya, ia pun jika belajar di rumah sendiri tidak pernah di temani ayah atau ibunya.

Dalam hal ini Na tidak besemangat mengikuti pemebelajara di sekolah ia semangat jika di kelas diisi dengan keseruan saja. Menurut Nayang membuat ia semnangat di sekolah jika tidak terlalu ful belajarnya karena ia cepat bosan kalau hanya belajar monoton jika di imbangi dengan bermain ia semangat. Jika mengalami kesuliatan memahami penjelasan guru Na tidak pernah bertanya. Hubungan Na dengan kedua orang tuanya kurang baik, Na kurang mendapatkan perhatian, ayah dan ibunya sibuk bekerja. Na berkata Tidak ada motivasi untuk sekarang. Na mengungkapkan tidak ada kenyaman di rumahnya, ia pun jika belajar di rumah sendiri tidak pernah di temani ayah atau ibunya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan dari hasil-hasil wawancara kepada satu guru bimbingan dan konseling serta lima peserta didik SMP 24 Pontianak.

Urai Evariana S. Pd merupakan guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 24 Pontianak hal ini mengungkapkan bahwa pada saat menangani masalah peserta didik khususnya yang terkena dampak keluarga *broken home* dalam motivasi belajar maka permasalahan yang banyak muncul adalah masalah dampak dari keluarga yang tidak lengkap oleh karena itu dirasa perlu untuk melakukan penelitian kepada peserta didik khususnya dampak keluarga *Broken Home* dalam motivasi belajar peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Pontianak.

Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggarannya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif bagi para anggotanya berada dalam satu jaringan.

Dampak merupakan hasil dari sebuah aktivitas di mana aktivitas tersebut mempengaruhi hasil yang diperoleh. Dampak mempunyai dua ciri kegunaan, yaitu dampak negatif dan dampak positif. Banyak dampak yang dapat terjadi pada seorang anak *broken home*, kondisi ini menimbulkan dampak negatif yang sangat besar terutama bagi motivasi belajar peserta didik. Seorang anak dapat kehilangan motivasi belajar karena tidak sanggup menerima kenyataan yang terjadi dalam keluargannya.

Beberapa dampak yang muncul dari peserta didik: (1) Academic Problem (2) Behavioral Problem.

Motivasi belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai dorongan yang dapat menggerakan dan mengarahkan sikap dan perilaku peserta didik ke arah perbuatan atau kegiatan belajar. Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang paling kuat mempengaruhi individu atau peserta didik, karena motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu itu sendiri.

Motivasi ekstrinsik merupakan mltivasi berasal dari luar diri individu itu sendiri. Motivasi ekstrinsik juga merupakan segala sesuatu yang di tunjukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seorang yang melakukan kegitan belajar agar lebih giat belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu internal dan eksternal. Diuraikan sebagai berikut: (1) faktor internal yang berasal dari peserta didik sendiri yakni faktor fisik dan faktor psikis. (2) faktor eksternal yang berasal dari lingkungan yakni faktor non-sosial dan faktor sosial.

Dari kedua faktor tersebut diatas, dapat kita ketahui bersama bahwasanya motivasi belajar dapat berasal darimana saja yang penting dapat dimanfaatkan oleh siswa-siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya kelak hingga memiliki motivasi belajar yang tinggi dan dapat meningkatkan daya ingin tahu, daya bersaing yang tinggi, dan dapat menciptakan kesenangan dalam proses belajar mengajar yang diadakan disekolah setiap harinya. Kedua faktor tersebut harus dimanfaatkan dengan baik

oleh siswa.jika ingin memiliki nilai yang sangat bagus didalam kelas maupun diluar kelas nantinya dapat bersaing dengan positif dimasyarakat.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi dampak keluarga broken home dalam motivasi belajar siswa

No	Aspek	Kemunculan		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Semangat mengikuti pelajaran didalam kelas	3	2	5
2	Sering izin ke UKS saat jam pelajaran berlangsung	1	4	5
3	Sering bertanya terhadap mata pelajaran	0	5	5
4	Situasi kelas mendukung	4	1	5
5	Orangtua menjadi inspirasi saat malas belajar	5	0	5
6	Jika mengalami kesulitan guru membantu	5	0	5
7	Orangtua membantu belajar dirumah	1	4	5
Jumlah		19	16	35

Berdasarkan hasil 5 peserta didik yang diobservasi total dengan dampak keluarga *broken home* yang sangat baik satu orang dan kurang baik empat orang. Adapun hasil rata-rata dampak keluarga *broken home* dalam motivasi belajar adalah $\frac{19}{35}$ x 4 = 2.17 dengan kategori kurang baik. Atau dapat juga dikatakan bahwasanya dampak keluarga *broken home* sangat bberpengaruh pada tingkat motivasi belajar sang anak disekolah maupun dalam bermasyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan berdasarkan sub-sub masalah penelitian ini, peneliti menyimpulkan sebagai berikut: (1) yang berdampak dalam motivasi internal meliputi; (a) faktor fisik. Adapun satu diantara lima peserta didik yang mengalami broken home yang memiliki fisik yang sehat, sisanya empat orang tidak menunjukkan keadaan fisik yang sehat. (b) faktor psikologis. Satu orang subjek memiliki emosional yang baik, tetapi empat diantaranya memiliki gangguan emosional yang kurang baik. Hal ini didapat dari latar belakang keluarga subjek. (2) yang berdampak dalam motivasi eksternal meliputi ; (a) faktor non-sosial. Peserta didik didalam kelas sangatlah tidak merasakan kenyamanan karena kelas panas jika siang hari, aroma diruangan kelas sangat tidak nyaman, dan juga alat yang digunakan dalam pemebelajaran tidaklah menarik. Hal itulah yang menyebabkan lima orang subjek dikelas menjadi malas. (b) faktor sosial. Adapun satu diantara lima subjek dengan keadaan orangtuanya baik maka ia bersemangat dalam belajar, dan keadaan empat subjek lainnya memiliki keadaan orangtua yang kurang baik maka kurang semangat dalam belajar. (3) upaya yang telah dilakukan guru pembimbing dalam membantu akibat keluarga *broken home* yaitu; (a) pemanggilan orangtua. Pemanggilan orangtua terkait masalah ini sudah sering dilakukan tetapi jarang datang jika dipanggil untuk kesekolah. Jika tidak datang melakukan komunikasi lewat telepon. (b) pemanggilan peserta didik. Pemanggilan peserta didik ke ruangan BK untuk berkonsultasi melihat keadannya secara *face to face,* melakukan konseling individual, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

Saran

Dengan melihat dampak keluarga *broken home* dalam motivasi belajar kelas VII SMP Negeri 24 Pontianak meliputi faktor internal dan eksternal, maka diharapkan: (1) Hendaknya peserta didik yang mengalami hal ini dapat memperkuat diri sendiri kateran motivasi intrinsik berasal dari dalam individu itu sendiri. (2) Hendaknya peserta didik yang mengalami hal ini mencari dorongan atau mengumpulkan semangat yang orang lain berikan terhadanya. (3) Seharusnya orang tua atau keluargalah yang paling banyak berperan di suasan keluarga seperti ini. Agar anak tidak kehilangan kehangatan dri arti sebuah keluarga. (4) Sebaiknya peserta didik yang keluargan mengalami hal seperti ini tidak boleh lemah untuk menghadapi permasalahan yang sedang di hadapi. (5) Seharusnya guru BK juga sangat berperan penting untuk membantu dengan memberikan upay

DAFTAR RUJUKAN

Hamalik, O. (2009). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo

Lestari,S. 2013). *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga).* Jakarta: Prenada Media Group

Liliweri, A. (2007). *Indraction to Meosure Theory. Monterey Broks/Cole* Publishing Company.